



Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling Pada Guru PAUD se-Kecamatan Gajahmungkur Semarang

Khasanah¹, Sri Sayekti², *Sri Redjeki³, Luluk Eliyana⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*redjeki06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3050>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2023

Direvisi : Desember 2023

Disetujui : Januari 2024

Keywords:

PAUD Teachers;

Basic Counseling Skills

Abstrak

Para guru PAUD pada umumnya belum mendapatkan keilmuan konseling secara lengkap, padahal tugas mereka di Lembaga PAUD sangat kompleks dan beragam. Disamping mengajar dan bermain di kelas, guru PAUD juga melakukan proses bimbingan dan konseling pada anak. Layanan konseling yang diberikan oleh guru pada klien (peserta didik) di sekolah memerlukan pengetahuan, keahlian dan keterampilan khusus. Oleh karena itu guru PAUD yang sekaligus berperan sebagai konselor harus selalu memantapkan dan membekali diri melalui berbagai keterampilan dasar konseling perlu dikuasai guru PAUD. Atas dasar itu maka dilaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan dasar keterampilan konseling bagi guru PAUD. Tujuan dari pengabdian ini adalah: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD tentang pentingnya menguasai keterampilan dasar konseling, serta memberi pelatihan dasar konseling. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab dan praktik. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh para peserta, mereka mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat untuk melakukan praktik keterampilan dasar konseling. Pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar konseling ini dapat berdampak positif terhadap kinerja mereka sebagai guru PAUD yang tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing.

Abstract

PAUD teachers in general have not received complete counseling knowledge, even though their duties in PAUD institutions are very complex and varied. Apart from teaching and playing in class, PAUD teachers also carry out guidance and counseling processes for children. Counseling services provided by teachers to clients (students) in schools require special knowledge, expertise and skills. Therefore, PAUD teachers who also act as counselors must always strengthen and equip themselves with various basic counseling skills that PAUD teachers need to master. On this basis, community service is carried out to improve basic counseling skills for PAUD teachers. The aim of this service is: to increase PAUD teachers' knowledge and understanding of the importance of

mastering basic counseling skills, as well as providing basic counseling training. The method for carrying out community service activities is through lecture, discussion, demonstration and question and answer and practice methods. This service activity is really needed by the participants, they take part in the activity with enthusiasm and enthusiasm to practice basic counseling skills. Understanding and mastering these basic counseling skills can have a positive impact on their performance as PAUD teachers whose duties are as educators and mentors.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: redjeki06@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak. Memahami dan membantu pertumbuhan serta perkembangan anak harus dimulai sejak usia dini. Dalam proses tumbuh kembang anak usia dini, kadang-kadang muncul berbagai masalah yang dihadapi. Guru PAUD sebagai guru kelas sekaligus sebagai pembimbing dan konselor di kelas. Proses bimbingan konseling ini menitikberatkan pada bimbingan yang bersifat pemahaman, preventif, kuratif, dan pengembangan diri.

Atas dasar pemikiran di atas, maka bimbingan dan konseling di PAUD dapat berperan sebagai upaya membantu tumbuh kembang anak usia dini secara stabil dan optimal. Disamping untuk menjaga stabilitas pertumbuhan dan perkembangan anak pada semua aspek, bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai pelindung terhadap masa peka anak (Suryadi, 2009) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan konseling di PAUD adalah: 1. menjaga dan melindungi sifat unik anak agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan jati dirinya; 2. menyiapkan mental anak untuk memasuki sekolah dasar; 3. mengidentifikasi kemungkinan munculnya gangguan mental di kemudian hari; 4. menelusuri bakat, minat dan potensi anak sejak dini; 5. menjaga stabilitas keseimbangan tumbuh kembang anak; dan 6. melakukan diagnosis terhadap setiap masa peka anak.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di PAUD penting diberikan. Kenyataan di lapangan bahwa di Lembaga PAUD belum semua guru PAUD dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, sehingga tidak mendapatkan keilmuan konseling secara lengkap, padahal tugas mereka di lembaga PAUD sangat kompleks dan beragam. Guru PAUD disamping mengajar dan bermain di kelas juga melakukan proses bimbingan dan konseling pada anak. Layanan konseling yang diberikan oleh guru kepada anak didik di sekolah memerlukan pengetahuan, keahlian dan keterampilan khusus.

Proses konseling dilaksanakan dengan melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan dengan seksama isi pembicaraan, gerakan isyarat, pandangan mata dan gerakan-gerakan lain dengan maksud meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat di dalam interaksi itu. Oleh karena itu, guru PAUD yang sekaligus

berperan sebagai konselor harus selalu memantapkan dan membekali diri melalui berbagai keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan konseling. Artinya berbagai keterampilan dasar konseling perlu dikuasai oleh guru PAUD.

Keterampilan dasar konseling yang perlu dikuasai oleh guru PAUD yang ditugasi untuk melakukan konseling dengan baik dan benar meliputi: 1) keterampilan attending, 2) keterampilan penstrukturan, 3) keterampilan refleksi perasaan, 4) keterampilan klarifikasi dan paraphrase, 5) keterampilan pemberian dorongan, 6) keterampilan konfrontasi, 7) keterampilan penolakan dan nasihat, 8) keterampilan meringkas dan menyimpulkan. Atas dasar kenyataan tersebut diatas, guru-guru PAUD sekecamatan Gajahmungkur Semarang perlu diberikan keterampilan dasar konseling untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling pada anak usi dini.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kampus IKIP (sekarang Universitas) Ivet. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD tentang pentingnya menguasai keterampilan dasar konseling. Waktu pelaksanaannya selama 6 bulan.

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru PAUD se kecamatan Gajahmungkur sejumlah 23 orang. Guru-guru PAUD perlu memiliki keterampilan dasar pelaksanaan konseling bagi anak-anak usia dini. Guru PAUD selain sebagai pendidik, juga sebagai pembimbing untuk membantu anak yang mengalami permasalahan yang perlu dikonseling.

Metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan materi tentang keterampilan dasar konseling. Untuk meningkatkan keterampilan konseling, peserta diminta mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Praktik diawali dengan pemberian contoh pelaksanaan konseling oleh pemateri. Peserta mencari pasangan untuk berperan sebagai guru yang melaksanakan konseling dan siswa yang dikonseling. Praktik ini dilaksanakan secara bergantian. Akhir dari kegiatan ini adalah para peserta memahami dan dapat melaksanakan konseling dengan baik dan benar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan Persiapan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak HIMPAUDI Kecamatan Gajahmungkur Semarang untuk menentukan waktu, tempat, dan keterampilan pelaksanaan.

Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pelatihan keterampilan dasar konseling bagi guru-guru PAUD. Materi yang diberikan meliputi: Hakikat konseling bagi guru PAUD, jenis-jenis layanan konseling, keterampilan dasar konseling, dan permasalahan-permasalahan anak usia dini. Narasumber menjelaskan semua materi, selanjutnya mendemonstrasikan keterampilan konseling, peserta mempraktikkan keterampilan konseling secara bergantian. Hasil pengamatan narasumber ketika peserta praktik dijadikan umpan balik untuk pelaksanaan konseling berikutnya.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah akhir kegiatan diadakan evaluasi dalam bentuk tanya jawab untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta tentang pelayanan konseling bagi anak usia dini. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, tim pengabdian memberi kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi tentang keterampilan dasar konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu para peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan dasar konseling bagi guru PAUD. Peserta yang berjumlah 23 orang antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang: hakikat konseling bagi guru PAUD, jenis-jenis layanan konseling, keterampilan dasar konseling, dan permasalahan-permasalahan anak usia dini, disertai tanya jawab. Metode demonstrasi dipaparkan narasumber untuk memberi contoh tentang pemberian layanan konseling oleh guru terhadap siswa. Selanjutnya peserta maju ke depan untuk praktik, yang satu berperan

sebagai guru (memberi konseling) dan peserta lain sebagai siswa (yang diberi konseling). Hal ini dilakukan hingga semua peserta mempraktikkannya dan dilakukan pengamatan oleh tim dan peserta lain untuk mengevaluasi hasilnya. Apabila belum maksimal, maka perlu diulang hingga seluruh peserta minimal dapat tepat beberapa keterampilan dasar konseling yang diberikan.

Setelah semua selesai melakukan praktik keterampilan dasar konseling, tim pengabdian menyampaikan hasilnya secara keseluruhan. Hasil ini diperoleh dari pengamatan kemudian ditulis dan disimpulkan. Berikut ini disajikan tabel hasil pengamatan praktik keterampilan dasar konseling peserta:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penguasaan Praktik Keterampilan Dasar

No	Jenis Keterampilan	Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling			
		Sangat Terampil	Terampil	Kurang Terampil	Tidak Terampil
		Dalam %	Dalam %	Dalam %	Dalam %
1	Keterampilan Attending	40	58	2	0
2	Keterampilan Structuring	32	61	7	0
3	Keterampilan Refleksi Perasaan	50	40	10	0
4	Keterampilan Klarifikasi dan Parafrase	20	70	10	0
5	Keterampilan Pemberian Dorongan	25	65	10	0
6	Keterampilan Konfrontasi	30	55	15	0
7	Keterampilan Penolakan dan Nasehat	50	40	10	0
8	Keterampilan Meringkas dan Menyimpulkan	13	75	12	0
	Rata-rata	32.5	58	9.5	0

PEMBAHASAN

Peserta dalam mengikuti kegiatan memperhatikan penjelasan materi dari Tim pengabdian masyarakat Universitas Ivet Semarang. Pada awal kegiatan, mereka belum begitu memahami tentang hakikat konseling bagi guru PAUD, jenis-jenis layanan konseling, keterampilan dasar konseling, dan permasalahan-permasalahan anak usia dini. Pengetahuan mereka masih terbatas bahwa memberi konseling itu cukup dengan menasihati, sehingga bisa dilakukan oleh semua guru, sekalipun belum memiliki keterampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam konseling.

Pada saat memulai praktik, peserta masih mengalami kesulitan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, sehingga perlu didampingi dan diberi contoh pada tiap langkah dalam konseling. Untuk dapat praktik mendekati benar sesuai prosedur perlu

diulang beberapa kali dan dalam pendampingan tim pengabdian. Peserta yang aktif mencoba dan mengulang jika masih salah akan lebih cepat terampil dibandingkan peserta yang kurang aktif mencoba, karena pada dasarnya keterampilan konseling adalah proses yang harus dilatih berulang-ulang.

Dari hasil pengamatan yang dideskripsikan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Secara umum semua peserta sudah cukup mampu mempraktikkan keterampilan dasar konseling. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil prosentase nilai yang mereka peroleh yaitu: kategori sangat terampil sebesar 32,5%, kategori terampil 58%, kurang terampil 9,5%, dan kategori tidak terampil 0%. Hasil tersebut sudah dapat menggambarkan bahwa pada dasarnya guru-guru PAUD mampu melakukan proses konseling meskipun baru pertamakali mendapatkan pelatihan, dan tidak ada peserta yang tidak bisa praktik samasekali. Untuk lebih rincinya jenis keterampilan dideskripsikan sebagai berikut:

Keterampilan Attending: Yaitu keterampilan konselor dalam membuka wawancara konseling, berupa menyiapkan diri bersikap verbal dan non verbal serta mendengarkan, sehingga konseli merasa aman dan nyaman. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi (58%). Ini berarti peserta yang dapat membuka wawancara dalam konseling dengan terampil sejumlah 58%.

Keterampilan refleksi perasaan: Yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan perasaan yang terkandung dalam pernyataan konseli agar merasa dipahami dan lebih terbuka. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi (61%). Ini berarti peserta yang dapat memantulkan perasaan yang terkandung dalam pernyataan konseli dengan terampil sejumlah 61%.

Keterampilan klarifikasi: Yaitu mengemukakan kembali pernyataan konseli dengan kata-kata baru agar dapat memperjelas pesan yang disampaikan. Hasil pengamatan praktik, kategori sangat terampil memperoleh nilai paling tinggi (50%). Ini berarti peserta yang dapat mengemukakan kembali pernyataan konseli dengan kata-kata baru dengan sangat terampil sejumlah 50%.

Keterampilan paraphrase: yaitu cara mengungkap kembali inti pembicaraan konseli. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi

(70%). Ini berarti peserta yang dapat mengungkapkan kembali inti pembicaraan konseli dengan terampil sejumlah 70%.

Keterampilan memberikan penguatan/dorongan terhadap pernyataan positif konseli supaya lebih percaya diri dan yakin terhadap keputusannya. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi (65%). Ini berarti peserta yang dapat memberikan pernyataan positif kepada konseli secara terampil 65%.

Keterampilan konfrontasi: yaitu keterampilan konselor untuk mengkonfrontir pernyataan yang dianggap berbeda, atau ada kesenjangan pernyataan dari konseli. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi (55%). Ini berarti peserta yang dapat mengkonfrontir pernyataan konseli secara terampil sebesar 55%.

Keterampilan penolakan dan nasehat: yaitu keterampilan konselor menolak secara halus tindakan konseli yang dapat merugikan diri sendiri dan memberi alternatif Solusi bagi konseli agar lebih jelas dalam memahami keputusannya. Hasil pengamatan praktik, kategori sangat terampil memperoleh nilai paling tinggi (50%). Hal ini berarti peserta yang dapat menolak dan mencari solusi bagi tindakan konseli secara sangat terampil sebesar 50%.

Keterampilan meringkas dan menyimpulkan: yaitu keterampilan konselor memadukan ide dan perasaan dalam suatu pernyataan yang bertujuan untuk menyimpulkan. Hasil pengamatan praktik, kategori terampil memperoleh nilai paling tinggi (75%). Ini berarti peserta yang dapat menyimpulkan pernyataan konseli secara terampil sebesar 75%.



Gambar 1. Tim PPM Saat Presentasi



Gambar 2. Peserta PPM

Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh para peserta, mengingat topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan konseling pada anak usia dini, mereka belum pernah memperoleh pengetahuan langsung dari narasumber terkait. Para peserta berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan materi lain sesuai yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa peserta yang telah mengikuti pelatihan keterampilan dasar konseling menunjukkan hasil yang menggemirakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata yang mereka peroleh yaitu: sangat terampil sebesar 32,5% kategori terampil 58%, kategori kurang terampil 9,5% dan kategori tidak terampil nol persen. Tim pengabdian dan para peserta merasa puas dengan pencapaian yang telah mereka dapatkan. Mereka mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat untuk melakukan praktik keterampilan dasar konseling. Pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar konseling ini diharapkan berdampak positif terhadap kinerja mereka sebagai guru PAUD yang tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah: 1. Pelatihan keterampilan dasar konseling ini perlu diberikan kepada guru-guru PAUD untuk membantu dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa; 2. Lembaga-lembaga PAUD hendaknya dapat memfasilitasi para guru mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan tema sejenis untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto & Retno. 2007. Keterampilan Dasar Konseling. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Kathryn Geldart. 2011. Konseling Anak-anak Panduan Praktis. Yogyakarta: Konseling pelajar.
- Suryadi. 2009. Bimbingan Konseling untuk Paud. Yogyakarta: Diva Press.
- Supriyo & Mulawarman. 2006. Keterampilan Dasar Konseling. Semarang: Swadaya

- Achmad Juntika Nurhsan. 2021. Teori dan Praktik Konseling. Bandung: Refika Aditama.
- John W Santrock .2002. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, S. 2003. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutirna. 2013. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hidayah, N. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Mengembangkan Mind Competence Calon Konselor. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Malang:
- Jeanne Ellis Ormrod. 2010. Psikologi Pendidikan (Membantu siswa tumbuh dan berkembang). Jakarta: Erlangga.